Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan gambar yang bergerak. Dari setiap gambar yang terdapat pada sebuah film, masing-masing memiliki makna tersendiri yang terkandung didalamnya. Seperti ada frasa yang mengatakan, "*A picture is worth a thousand words*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa medium visual adalah unsur yang sangat penting yang terdapat pada sebuah film. Karena melalui medium ini, beribu-ribu makna dapat disampaikan oleh pembuat film kepada para penontonnya.

Seorang sutradara tentunya memiliki sebuah visi yang ingin disampaikan kedalam film yang dibuatnya. Terlebih lagi, ia bertanggung jawab terhadap semua gambar yang muncul didalam film tersebut. Oleh karena itu, seorang sutradara yang baik pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu pada setiap gambar yang dibuatnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa medium visual merupakan cara yang paling ideal bagi seorang sutradara untuk mengomunikasikan visi yang dimilikinya. Visual merupakan bahasa utama dari sebuah film. Sebuah perantara sekaligus alat komunikasi seorang sutradara terhadap penontonnya.

Konseptor Kamuflase merupakan sebuah film pendek yang dibuat untuk kepentingan Tugas Akhir. Film ini mengusung tema fantasi dan mengangkat cerita tentang kegelisahan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang dibalut dalam suasana mimpi. Tema fantasi, mimpi, absurditas, kegelisahan serta kecemasan

Pengomunikasian Visi Sutradara..., Monica Vanesa Tedja, FSD UMN, 2013

dalam film ini berusaha ditunjukkan melalui konsep *mise-en-scène*, dengan penggunaan set dan properti serta *framing* sebagai elemen-elemen yang paling dominan. Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijabarkan diatas, penulis pun merasa sangat tertarik untuk membahas mengenai pengomunikasian visi seorang sutradara melalui medium visual didalam sebuah film. Penulis akan membahas topik ini berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang sutradara dalam film Konseptor Kamuflase.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengomunikasian visi seorang sutradara kedalam bentuk visual pada film Konseptor Kamuflase?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dibahas pada Tugas Akhir ini adalah penerapan konsep *mise-en-scène* yang terdapat didalam film Konseptor Kamuflase. Adapun unsur-unsur *mise-en-scène* yang akan dibahas meliputi pemilihan dan penggunaan set serta properti dalam *scene-scene* utama, yaitu *Scene Forest, The Stage, Rooftop* dan *House of John.*

Pengomunikasian Visi Sutradara..., Monica Vanesa Tedja, FSD UMN, 2013

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah ingin mengetahui bagaimana cara sutradara film Konseptor Kamuflase mengomunikasikan visinya melalui medium visual, yang tampak pada unsur-unsur *mise-en-scène* seperti set dan properti disetiap *scene*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari Tugas Akhir ini bagi pembaca adalah agar pembaca dapat memahami visi seorang sutradara yang terkandung didalam medium visual sebuah film. Pembaca diharapkan dapat memahami bahwa setiap gambar yang terdapat didalam sebuah film merupakan wujud komunikasi dari seorang sutradara untuk menyampaikan visinya. Bahkan setiap tanda-tanda yang muncul pada sebuah gambar dapat memberikan informasi kepada penonton. Dengan adanya Tugas Akhir ini, besar harapan penulis agar para pembaca dapat menyadari kekuatan visual dalam sebuah film.

Pengomunikasian Visi Sutradara..., Monica Vanesa Tedja, FSD UMN, 2013